

## BAB IV

## KESIMPULAN

Dengan keterbatasan kemampuan akhirnya penulis tiba pada kesimpulan hasil penelitian ini, yang adalah sebagai berikut :

1. Dari penelitian terhadap 40 responden sebagai penduduk yang bermukim dekat saluran pematusan di Kelurahan Mojo dengan kondisi tempat tinggal yang berbeda, ternyata bahwa dalam pembuangan sampah, mereka semua membuang di tempat sampah (lihat Tabel nomor 8 pada halaman 39).

Tempat sampah ini disediakan oleh masing-masing keluarga, atas anjuran dari Ketua-Ketua Rukun Warga dan Ketua Rukun Tetangga. Jadi nampak disini bagaimana peranan Ketua RW dan RT dalam pembuangan sampah para warganya.

Kenyataan yang penulis temui di lapangan ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan para Ketua RW (RW 6, 9 dan 10) mengenai sistem pengelolaan sampah dalam lingkungan mereka.

Mungkin juga tidak ada variasi dalam pembuangan sampah ini, karena instrumen yang kurang tajam dalam menggali data dari mereka, karena walaupun pada setiap rumah tersedia tempat sampah, namun belum tentu mereka dapat memanfaatkannya dengan baik.

Dalam pembuangan sisa dapur, ternyata ada variasi di kalangan mereka, baik pada mereka yang kondisi tempat tinggalnya memadai maupun yang belum memadai (lihat Tabel nomor 9 pada halaman 40). Dalam pembuangan sisa dapur ternyata terdapat perbedaan yang berarti antara kedua kelompok. Persentase yang membuang di tempat sampah lebih banyak terdapat pada mereka yang kondisi tempat tinggalnya memadai (91%). Yang kondisi tempat tinggalnya belum memadai hanya (44%) yang membuang di tempat sampah. Mereka yang kondisi tempat tinggalnya memadai hanya (9%) yang membuang di saluran, sedang yang kondisi tempat tinggal belum memadai sebanyak (56%) membuang di saluran. Disini nampak ada perbedaan yang berarti dalam pembuangan sisa dapur. Perlu pula diketahui bahwa diantara mereka sebanyak 12 orang yang membuang sisa dapur di saluran. Dari hasil tes dengan menggunakan Rumus Yuli's Q ternyata bahwa koefisien hubungannya adalah 0,85. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara kondisi tempat tinggal dan pembuangan sisa dapur.

Dalam pembuangan tinja juga terdapat variasi. Mereka yang kondisi tempat tinggalnya memadai sebanyak (77%) membuang/menyalurkan tinja ke septic-tank, sedang yang kondisi tempat tinggalnya belum memadai sebanyak (67%). Agaknya tidak ada perbedaan yang berarti dalam pembuangan tinja. Akan tetapi masih nampak bahwa pada mereka yang kondisi rumahnya memadai pun ada yang membuang tinja di saluran pematusan (23%).

Pada mereka yang kondisi tempat tinggalnya belum memadai (32%) membuang/menyalurkan tinja ke saluran pematusan. Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa baik pada mereka yang kondisi tempat tinggalnya memadai maupun yang belum memadai ada yang membuang tinja di septic-tank dan ada yang membuang/menyalurkan tinja ke saluran.

2. Dalam hal pembuangan sampah pada penduduk dengan jumlah penghuni dalam rumahnya satu sampai enam maupun tujuh atau lebih, ternyata semuanya membuang di tempat sampah yang disediakan (lihat Tabel nomor 11 pada halaman 42). Akan tetapi ada perbedaan dalam pembuangan sisa dapur. Mereka yang jumlah penghuni dalam rumah satu sampai enam sebanyak (80%) membuang sisa dapur di tempat sampah. Bagi mereka yang jumlah penghuni tujuh atau lebih sebanyak (64%) membuang di tempat sampah. Ini berarti bahwa bagi mereka yang jumlah penghuni satu sampai enam sebanyak (20%) membuang sisa dapur di saluran, dan yang jumlah penghuni tujuh atau lebih sebanyak (36%).

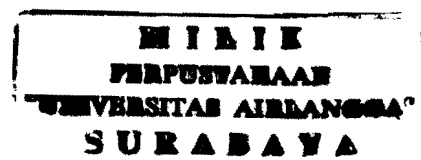
Bagi mereka yang jumlah penghuni dalam rumah satu sampai enam, ternyata dalam pembuangan tinja sebanyak (53%) membuang/menyalurkan tinja ke septic-tank, sedang yang jumlah penghuni tujuh atau lebih sebanyak (84%). Ini berarti bahwa (47%) dari mereka yang jumlah penghuni satu sampai enam menyalurkan tinja ke saluran, dan (16%) dari mereka yang jumlah penghuni tujuh atau lebih.

3. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa baik pada mereka yang jarak rumahnya tiga meter atau lebih maupun yang kurang dari tiga meter, semuanya membuang sampah di tempat sampah (lihat Tabel nomor 14 pada halaman 45).

Akan tetapi dalam pembuangan sisa dapur ternyata ada perbedaan diantara mereka. Ada yang mengumpulkan sisa dapur dan dibuang di tempat sampah, dan ada pula yang membuangnya dengan air buangan ke saluran.

Pada mereka yang jarak rumahnya kurang dari tiga meter sebanyak (75%) mengumpulkan sisa dapur dan membuangnya di tempat sampah. Pada mereka yang jarak rumahnya tiga meter atau lebih sebanyak (72%) dari antara mereka yang mengumpulkan sisa dapurnya dan dibuang di tempat sampah. Jadi dalam pembuangan sisa dapur ini hanya sebagian kecil saja yang membuang atau menyalurkan ke saluran. Pada mereka yang jarak rumahnya kurang dari tiga meter hanya (25%), sedang yang jarak rumahnya tiga meter atau lebih sebanyak (28%).

Selain itu, dalam pembuangan tinja, antara mereka yang jarak rumahnya kurang dari tiga meter sebanyak (50%) membuang/menyalurkan tinja ke septic-tank. Bagi mereka yang jarak rumahnya tiga meter atau lebih ternyata sebanyak (75%) yang membuang/menyalurkan tinja ke septic-tank. Disini juga nampak bahwa dari antara mereka ada yang membuang/menyalurkan tinja ke saluran.





Pada mereka yang jarak rumahnya kurang dari tiga meter sebanyak (50%) membuang/menyalurkan tinja ke saluran. Sedang mereka yang jarak rumahnya tiga meter atau lebih sebanyak (25%).

Dalam hal ini yang perlu diketahui adalah bahwa di kalangan mereka yang jarak rumahnya kurang dari tiga meter maupun yang tiga meter atau lebih ada yang membuang atau menyalurkan tinja ke septic-tank, dan ada pula yang masih menyalurkan ke saluran.

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini adalah bahwa penduduk yang bermukim dekat saluran pematusan di Kelurahan Mojo, dalam hal pembuangan sampah, mereka semua telah menggunakan tempat sampah sebagai tempat buangan. Akan tetapi dalam pembuangan sisa dapur ada yang mengumpulkannya dan dibuang di tempat sampah, dan ada yang masih membuangnya dengan air cucian ke saluran. Dalam pembuangan tinja ternyata bahwa sebagian besar dari mereka telah membuang/menyalurkan ke septic-tank, namun ada pula yang masih menggunakan saluran sebagai tempat penyaluran.

Dengan kenyataan di atas, maka dugaan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam pembuangan sampah kurang terbukti.

Hal ini berarti bahwa ada faktor lain yang berpengaruh pula, selain dari peranan Ketua-ketua RW dan RT serta Kepala Kelurahan dalam memberikan bimbingan serta petunjuk.